

PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DI ERA PANDEMI CORONA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA

Wenni Anggita, Julia, Suhaidar, Nur Ahmad Ricky Rudianto

Jurusan Akutansi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia
enghietha@gmail.com, wanggitha@ymail.com

ABSTRAK

Tahun 2020 menjadi tahun musibah bagi seluruh negara termasuk Indonesia dengan munculnya Wabah corona (Covid-19). Perekonomian dunia menjadi porak-poranda akibat melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia termasuk juga Indonesia. Hal ini menjadikan banyak kepala rumah tangga mengalami kesulitan ekonomi akibat dari pendapatan yang menurun akibat dari kebijakan PSBB yang diberlakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi laju penyebaran dari virus corona. Kurangnya pendapatan kepala rumah tangga ini menjadikan ibu rumah tangga sebagai seorang *Financial Planner* harus bijak dalam mengelola keuangan rumah tangga di masa sulit. Sebagai *Financial Planner*, perempuan haruslah menjadi seorang perencana yang baik dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini dikarenakan pada rumah tangga terdapat pada bagaimana penguatan ketahanan ekonomi keluarga yang berasal dari peran perempuan sebagai *Financial Planner*. Oleh karenanya, perempuan dan ibu rumah tangga harus mendapatkan edukasi mengenai bagaimana manajemen keuangan rumah tangga dengan baik.

Kata Kunci : *Financial Planner*, Ketahanan Ekonomi, Perempuan.

1. PENDAHULUAN

Sejak diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai daerah di Indonesia akibat dampak dari semakin meluasnya virus corona menjadikan perekonomian Indonesia melemah. Pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada ketidakpastian yang sangat tinggi dan menurunkan kinerja pasar keuangan global. Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef), Bhima Yudhistira Adhinegara mengatakan, Indonesia rentan terhadap krisis ekonomi. Menteri Keuangan Sri Mulyani (92020) mengatakan bahwa merabaknya virus Corona yang terjadi di Indonesia mengakibatkan menurunnya kegiatan ekonomi di berbagai sektor keuangan seperti perbankan hingga konsumsi rumah tangga yang menurun.

Pada sektor konsumsi rumah tangga misalnya, terjadi ancaman kehilangan pendapatan masyarakat karena tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama rumah tangga miskin. Masyarakat miskin dan menengah ke bawah sangat terpengaruh dengan adanya penerapan PSBB atau penerapan Lockdown oleh pemerintah. Pemasukan menjadi sangat rentan karena ketika mereka tidak bekerja, maka pendapatan mereka juga tidak ada. Meta Anggraeni selaku *Certified Financial Planner* memberikan tanggapan bagaimana perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga harus

mengelola keuangannya di masa pandemic. Hal ini dimaksudkan agar kestabilan ekonomi keluarga dapat terjaga dengan memanage keuangan keluarga dengan baik.

Dengan alasan tersebut, perlu dilakukan peningkatan pemahaman literasi keuangan di tengah pandemic ini untuk kalangan ibu rumah tangga yang ada di desa Tanjung Tunung. Tanjung Gunung sendiri merupakan salah satu Desa dengan latar belakang perikanan sebagai mata pencaharian masyarakat setempat. Penurunan penghasilan yang diakibatkan melemahnya daya beli masyarakat akibat adanya pandemic corona ini mengakibatkan banyak keluarga yang tidak mampu bertahan. Oleh sebab itu, tim pengabdian melakukan berbagai pendampingan serta sosialisasi mengenai literasi keuangan dan bagaimana menjadi seorang *Financial Planner* yang sukses.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik penyampaian sosialisasi kepada objek yang akan diberikan manfaat dari kegiatan pegabdian. Metode yang dilakukan antara lain dengan memberikan sosialisasi mengenai literasi keuangan oleh tim pengabdian kepada ibu-ibu rumah tangga (ibu-ibu PKK) desa Tanjung Gunung. Selain itu, metode yang dilakukan oleh tim penabdi yang bekerja sama dengan Atap Langit *Foundations* juga dengan memberikan pendampingan keaksaraan bagi ibu rumah tangga yang buta aksara di Desa Tanjung Gunung. Hal ini dimaksudkan demi kelancaran dalam pengelolaan keuangan keluarga di era pandemic corona.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendampingan Keaksaraan

Pendampingan Pengajaran Keaksaraan ini dikhususkan untuk para Ibu-ibu yang buta aksara di seputaran Desa Tanjung Gunung. Upaya pendampingan ini dilakukan untuk memberantas kebodohan serta mengurangi angka buta aksara di Desa Tanjung Gunung yang nantinya akan membantu mempermudah para Ibu untuk melakukan pengadministrasian keuangan rumah tangga menjadi lebih baik.



Gambar 1. Pertemuan Awal Tutor dan Peserta Keaksaraan

Kegiatan ini bekerja sama dengan Ibu Indah Yati, S.Sos.I selaku tutor keaksaraan yang ada di PKBM Atap Langit yang berada di Desa Air Mesu Timur. Kegiatan pendampingan keaksaraan ini sudah dilakukan sebanyak 4 kali bertempat di PKBM Atap Langit.



Gambar 2. Pendampingan Keaksaraan

Tutor membuat kelas keaksaraan ini dengan semenarik mungkin dengan menggunakan huruf-huruf berwarna sehingga mudah dipahami oleh

peserta. Bermain warna pada huruf peraga dapat membantu peserta pelatihan keaksaraan untuk dapat mengingat huruf tersebut. Selain itu penggunaan irama pengingat juga akan membantu peserta untuk mengingat huruf-huruf tersebut.

b. Sosialisasi Literasi Keuangan

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga yang ada di desa Tanjung Gunung mengenai literasi keuangan. Pelaksanaan sosialisasi ini sejalan dengan program Pemerintah melalui OJK yang mengatakan bahwa Program Literasi Keuangan Indonesia ini merupakan suatu program yang mengangkat masyarakat *less literate*. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah warga di Desa Tanjung Gunung dengan tetap menerapkan protokoler Covid-19.



Gambar 3. Absensi dan pembagian Masker kepada Peserta

Dalam kesempatan ini, para tim pengabdian juga mengubah beberapa hal yang mengikuti protocol Covid-19 dan mengaplikasikan kebijakan pemerintah dengan memberikan bantuan beras kepada para Ibu-ibu. Hal ini dimaksudkan agar dana anggaran yang tadinya diperuntukan untuk souvenir peserta, dialihkan

untuk hal yang lebih bermanfaat bagi peserta.



Gambar 4. Penyampaian Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini di sampaikan oleh pengabdian Wenni Anggita, S.E.,M.Si dan Julia, SE.,M.SI sebagai Tim Pengabdian IBMJ 2020. Kegiatan ini dilakukan pada Hari Sabtu tanggal 11 Juli 2020 bertempat di salah satu rumah warga di Desa Tanjung Gunung. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana *financial planing* yang tepat dalam mengatasi keterpurukan ekonomi ditengah pandemic covid-19. Tim pengabdian memberikan beberapa masukan kepada para Ibu Rumah Tangga dalam mengatasi masalah keuangan dalam menghadapi wabah corona, antara lain ;

- 1) Para ibu rumah tangga diharapkan mampu mengurangi konsumsi rumah tangga yang tidak terlalu penting, misalnya membeli baju berlebihan.
- 2) Diharapkan Ibu rumah tangga dapat mencari makanan substitusi untuk mengatasi pembengkakan pengeluaran. Misalnya daging sapi diganti dengan daging ayam, dan konsumsi ikan diganti dengan telur ayam. Hal ini dilakukan secara bergantian, sehingga walaupun bahan makanan di ganti, namun

tidak mengurangi nilai gizi di dalamnya.

- 3) Mengurangi makan di luar rumah, dalam artian makan di rumah makan, café dan sebagainya.
- 4) Menghentikan aktivitas bepergian ke tempat-tempat hiburan, atau menunda masa liburan ke luar kota demi menghemat pengeluaran.
- 5) Dapat kreatif dalam pengolahan bahan makanan dan juga tidak lupa untuk menabung.

Selain melakukan sosialisasi literasi keuangan, pada kesempatan yang sama tim pengabdian juga melakukan kegiatan sosial dengan membagikan beras kepada peserta yang ikut dalam kegiatan sosialisasi. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat menengah ke bawah.



Gambar 5. Pembagian Sembako

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, ditemukan bahwa ternyata masih banyak masyarakat yang tidak memahami pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini terlihat dari adanya beberapa ibu rumah tangga yang malah terlilit hutang piutang dengan koperasi keliling akibat pinjaman dana yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan di luar kebutuhan utama keluarga di tengah pandemic corona ini. Selain itu,

temuan lainnya adalah masih banyaknya keluarga yang belum merasakan Program Bantuan dari Pemerintah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan di masyarakat Desa Tanjung Gunung telah terlaksana dengan baik. Antusias peserta sangat baik dan juga dukungan dari pihak pemerintah desa sangat baik dalam kegiatan ini.

5. SARAN

Sosialisasi mengenai literasi keuangan ini sangatlah bermanfaat, apalagi di tengah pandemic corona yang sedang merajalela di Indonesia. Sehingga diharapkan kegiatan yang sama dapat dilaksanakan di daerah lain, sehingga ilmu yang disampaikan dapat bermanfaat bagi orang banyak.

6. UCAPAN

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Bangka Belitung yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan Program Pengabdian Dosen Tingkat Jurusan. Kepada Atap langit Foundations, terutama Ibu Indah Yati, S.Sos.I selaku tutor yang mendampingi peserta buta aksara dalam kegiatan pengabdian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Zul, dkk. 2018. Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Untuk MU NegeRI*, Vol 2 No.1.
- Julia dan Wenni Anggita. 2019. Penguatan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Air Mesu

Timur Dan Desa Air Mesu
Kecamatan Pangkalan Baru
Kabupaten Bangka Tengah.
Prosiding Seminar Hukum dan
Publikasi nasional. FH UBB.

Lasmiatun. 2017. Pemberdayaan
Ekonomi Rumah Tangga,
Pengusaha Mikro Dan Kecil
Melalui Literasi Keuangandi
Jawa Tengah Dandi
Yogyakarta. Jurnal Akses
Volume12 Nomor 23.

Yushita, Amanita Novi. 2017.
Pentingnya Literasi Keuangan
Bagi Pengelolaan Keuangan
Pribadi. Jurnal Nominal
Volume VI Nomor 1.